



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak adalah manifestasi dari berbagai interaksi yang kompleks antara faktor internal dan faktor eksternal. Pemberian gizi yang optimal selama masa bayi dan balita sangat penting karena pada periode ini ditandai cepatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada bayi memiliki kebutuhan substansi penting untuk energi dan nutrisi, karena untuk perkembangan struktural dan fungsional otak. Status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bertambahnya perkembangan teknologi di era informatika seperti ini seharusnya informasi tentang stimulasi tumbuh kembang balita bukan merupakan hal yang sulit di peroleh secara Global (Runtu et al., 2021)

Menurut WHO Pada tahun 2022, prevalensi balita yang mengalami gangguan pada tumbuh kembang anak tahun 2021 adalah 28,7%. (WHO, 2021). Indonesia merupakan negara dengan prevalensi tertinggi nomer 3 di regional Asia Tenggara. Sedangkan status gizi dengan gizi buruk pada balita sebesar 7,3%, berat badan berlebih pada balita 5,9% dan pada balita 21,9%. Secara umum, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 54% anak laki- laki dari 52,9 juta balita memiliki gangguan perkembangan dan anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan sebesar 95% berada pada negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Angka kejadian gangguan tumbuh kembang anak secara umum belum diketahui secara pasti, tetapi sekitar 1-3% balita mengalami keterlambatan perkembangan. Pada penimbangan berat badan nasional yang dilakukan pada 82.661 balita, sebesar 19,6% balita memiliki berat kurangnya yaitu 5,7% giziburuk, 13,9 % gizi kurang, sehingga rerata jumlah gizi buruk-kurang sebesar 17%. Hal ini sangat jauh dari harapan SDGs 2021 (Kemenkes RI., 2021)

Berdasarkan observasi tumbuh kembang Gorontalo menempati urutan ke 17 tertinggi di Indonesia sebesar 28% balita mengalami gizi kurang dan buruk, prevelensi sangat pendek dan pendek sebesar 23,8%. Provinsi Gorontalo menempati urutan ke 10 yang tertinggi prevalensi *stunting* sebesar 29%. Angka

ini mengalami penurunan sebesar 5,9% dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 34,89%. Untuk prevalensi balita *stunting* di Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo umur 0-59 bulan tahun 2021 yakni Kabupaten Pohuwato menempati urutan pertama sebesar (34,6%), disusul oleh Kabupaten Boalemo (29,8%), Kabupaten Gorontalo Utara (29,5%), Kabupaten Gorontalo (28,3%) dan Kota Gorontalo (26,5%). Sedangkan yang menempati urutan terendah yaitu Kabupaten Bone Bolango sebesar (25,1%). Kabupaten Gorontalo terdiri dari 19 kecamatan, dari 19 kecamatan tersebut adapun telaga jumlah Balita *stunting* 13 orang anak. (Dikes. Provinsi Gorontalo & Dikes. Kabupaten Gorontalo, 2021)

*Stunting* saat ini dapat diukur secara otomatis dengan menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* untuk pemantauan tumbuh kembang anak bermanfaat menyediakan informasi tentang stimulasi pada anak, menyediakan panduan dalam stimulasi tumbuh kembang, mempermudah bidan dalam memberikan konseling tumbuh kembang anak, serta dalam pendokumentasian tumbuh kembang anak dalam hal ini adalah aplikasi *Primaku* sebagai salah satu upaya deteksi dini tumbuh kembang anak. *Primaku* merupakan aplikasi digital yang di dukung dan bermitra dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) karena didalam aplikasi ini ada konsultasi dokternya sebagai upaya untuk memantau tumbuh kembang anak sejak dini sampai berkelanjutan yang dilakukan orang tua khususnya para ibu guna untuk meningkatkan pengetahuan ibu. (Makrifah, 2021)

Pengetahuan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. (Katharina & lit, 2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ani Umul Hidayatul Makrifah pada tahun 2021 tentang Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi *Primaku* Terhadap Pengetahuan Kader dalam Memantau dan Mendeteksi Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hilir, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah menggunakan aplikasi *primaku*, secara rinci dihasilkan bahwa penggunaan aplikasi *primaku* memberikan pengaruh terhadap pengetahuan tentang tumbuh kembang balita. (Makrifah, 2021)

Survei awal yang dilakukan di Puskesmas Telaga, Kabupaten Gorontalo

pada bulan Mei 2023. Dan hasil observasi terdapat 21 anak dengan stunting, 3 di antaranya Gizi Buruk dan sesuai dengan hasil wawancara dengan perawat yang ada di Puskesmas Telaga bahwa anak dengan tumbuh kembang kurang dikarenakan Gizi anak yang tidak terpenuhi selama masa kehamilan sampai dengan lahir, juga salah satu faktornya karena pengetahuan ibu kurang mengenai perkembangan dan pertumbuhan anak dan makanan seperti apa yang diberikan selama masa kehamilan sampai dengan melahirkan serta jarang datang ke posyandu setiap minggunya.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya merupakan asas yang terkuat dalam pembentukan manusia utuh.

Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 9

وَالْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :

*“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”* (Q.S An-Nisa:9)

Dan juga hadist Nabi yaitu sebagai berikut :

*“Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah akhlak mereka, karena sesungguhnya anak-anak kalian itu merupakan hadiah bagi kalian”* (HR. Ibnu Majah)

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sekolah pertama bagi proses awal pendidikan anak, dimana dalam hal ini pendidik yang bertanggungjawab atas perkembangan anak adalah orangtua.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Primaku terhadap Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Telaga”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masih tingginya angka tumbuh kembang dibawah rata-rata pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga
2. Masih kurangnya pengetahuan ibu tentang deteksi tumbuh kembang anak
3. Masih rendahnya pemanfaatan teknologi informasi yang berkaitan dengan skrining tumbuh kembang anak

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah edukasi penggunaan aplikasi primaku terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Telaga?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui edukasi penggunaan aplikasi deteksi tumbuh kembang anak terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Telaga

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden (umur, pendidikan kurang terpapar informasi) mengenai deteksi tumbuh kembang anak di wilayah kerja Puskesmas Telaga
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di wilayah kerja puskesmas telaga sebelum diberikan edukasi penggunaan aplikasi deteksi tumbuh kembang anak di wilayah kerja Puskesmas Telaga
3. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di wilayah kerja puskesmas telaga setelah diberikan edukasi penggunaan aplikasi deteksi tumbuh kembang anak di wilayah kerja Puskesmas Telaga
4. Menganalisis edukasi penggunaan aplikasi deteksi tumbuh kembang anak terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Telaga

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang edukasi penggunaan aplikasi deteksi tumbuh kembang anak terhadap pengetahuan ibu. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi terkait dengan deteksi tumbuh kembang anak.

### **1.5.2 Manfaat Praktisi**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan dalam mengambil langkah-langkah kebijakan dimasa yang akan datang dan dapat diterapkan sebagai pencegahan dan meminimalkan kejadian stunting pada anak sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau menjadi masukan untuk dijadikan bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.